

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media *Lapbook* dilengkapi *Quiz Word Wall* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Pandawai

Anjelina Rambu Juwa Meru^{1*}, Vidriana Oktoviana Bano², Marleni Rosalia Ndapa Huda³

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

¹juwamerua@gmail.com ²vidri.bano@unkriswina.ac.id ³marlenihuda@unkriswina.ac.id

Received: 19 November 2025; Accepted: 25 March 2026

Abstract

This study aims to describe student learning outcomes before and after the implementation of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model assisted by a laptop and a quiz word wall at SMA Negeri 1 Pandawai. This research is a CAR with a descriptive quantitative approach, involving 36 students from grade 12. Data were collected through observation, testing, and documentation. Learning outcome measurements focused on the cognitive and affective domains. In the cognitive domain, there was an increase in student learning outcomes in cycles I and II, reaching 64% in cycle I and 94% in cycle II. Learning outcomes in the affective domain increased in cycle I, with 3 students receiving excellent grades, 8 students receiving good grades, 18 students receiving fair grades, and 7 students receiving poor grades. In cycle II, there were 27 students receiving excellent grades, 7 students receiving good grades, and 2 students receiving fair grades. The conclusion is that student learning outcomes improved after the implementation of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model, supported by Lapbook Media, equipped with a Quiz Word Wall.

Keywords: TPS, Lapbook, Quiz Word Wall, learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Dibantu *Lapbook* dengan *Quiz Word wall* di SMA Negeri 1 Pandawai. Penelitian ini merupakan PTK dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, melibatkan 36 siswa dari kelas XII. Data dikumpulkan melalui Pengamatan/Observasi, Tes dan dokumentasi, pengukuran hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif dan afektif. Pada rana kognitif terlihat peningkatan pada siklus I dan siklus II peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 64% dan pada siklus II menjadi 94% sementara. capaian belajar pada ranah afektif pada siklus meningkat pada siklus 1, yaitu 3 orang dengan predikat yang sangat baik, 8 orang dengan predikat yang baik, 18 orang dengan predikat yang cukup, dan 7 orang dengan predikat yang buruk. Pada siklus II, terdapat 27 siswa dengan predikat sangat baik, 7 siswa dengan predikat yang baik dan 2 siswa dengan predikat yang cukup. Kesimpulannya adalah hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dibantu oleh *Lapbook* Media Dilengkapi dengan *Quiz Word wall*.

Kata kunci: TPS, *Lapbook*, *Quiz Word wall*, hasil belajar

How to cite: Meru, A R J., Bano VO., Huda, MRP. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media *Lapbook* dilengkapi *Quiz Word Wall* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Pandawai. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 13 (1), 1-12.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang dirancang secara terstruktur untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara optimal. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik, melainkan sebagai suatu proses interaksi edukatif yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran, seperti tujuan, materi, metode, media, lingkungan belajar, serta evaluasi pembelajaran. Menurut Surayya et al. (2014), pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang memiliki tujuan untuk membelajarkan peserta didik agar mencapai kompetensi yang diharapkan. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa proses pembelajaran harus dirancang secara sistematis dan terarah agar mampu menciptakan perubahan perilaku peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Rahmalia dan Sabila (2024) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses yang disusun dan dilaksanakan secara terencana untuk mengajarkan peserta didik agar memperoleh hasil belajar secara efektif dan efisien. Dalam implementasinya, keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi guru, karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, sarana prasarana, serta lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang berkualitas menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar aktif, interaktif, kreatif, kolaboratif, dan menyenangkan.

Dalam perspektif pedagogis modern, pembelajaran tidak lagi berorientasi pada *teacher centered learning*, melainkan mengarah pada *student centered learning* yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa praktik pembelajaran di berbagai satuan pendidikan masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, kemampuan kolaborasi, dan keterampilan pemecahan masalah. Huda dan Fawaid (2023) menjelaskan bahwa proses belajar merupakan aktivitas mental yang tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diketahui melalui perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif seharusnya mampu memberikan pengalaman belajar bermakna yang mendorong peserta didik terlibat aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Permasalahan terkait rendahnya kualitas proses pembelajaran juga ditemukan di SMA Negeri 1 Pandawai, khususnya pada mata pelajaran Biologi kelas XII MIPA 1. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2025 dengan salah satu guru Biologi kelas XII MIPA 1, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas guru. Peserta didik cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman konsep yang diperoleh belum optimal. Dominasi penggunaan metode ceramah menyebabkan pembelajaran berlangsung secara monoton dan kurang mampu membangun motivasi belajar peserta didik. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif, kurang antusias mengikuti pembelajaran, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa penguatan konsep yang diberikan kepada peserta didik masih belum maksimal. Pada saat pelaksanaan tugas kelompok, penjelasan mengenai langkah-langkah pengerjaan tugas belum disampaikan secara rinci sehingga peserta didik mengalami kebingungan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman konseptual secara mandiri maupun kolaboratif.

Permasalahan lainnya berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran yang masih monoton dan kurang inovatif. Media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran hanya berupa buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam bentuk cetak. Penggunaan media yang bersifat repetitif menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Padahal, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif memiliki peranan penting dalam meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan guru belum dilaksanakan secara optimal. Meskipun model tersebut pada dasarnya berorientasi pada aktivitas peserta didik, implementasinya di kelas masih didominasi oleh penjelasan guru sehingga peserta didik belum sepenuhnya aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya interaksi antarpeserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan pembelajaran tersebut berimplikasi pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan data hasil belajar semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA di SMA Negeri 1 Pandawai ditetapkan sebesar 78. Akan tetapi, dari total 36 peserta didik dalam satu kelas, hanya sekitar 37% peserta didik yang mampu mencapai nilai di atas KKM, sedangkan 63% lainnya memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan. Rendahnya hasil belajar peserta didik diduga dipengaruhi oleh kurangnya variasi metode pembelajaran, minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif, serta rendahnya interaksi dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran.

Hasil wawancara terhadap empat orang peserta didik pada tanggal 21 Juli 2025 juga menunjukkan bahwa penggunaan LKS dalam bentuk print out dinilai kurang menarik dan tidak interaktif sehingga menyebabkan peserta didik mudah merasa jenuh. Selain itu, tidak semua peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelas karena sebagian peserta didik merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa ketidakhadiran guru dalam beberapa pertemuan menyebabkan mereka kurang memperoleh bimbingan dan arahan selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut diperkuat melalui hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Pandawai. Berdasarkan hasil observasi, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok sederhana dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran masih sangat terbatas sehingga pembelajaran cenderung berlangsung secara monoton. Peserta didik terlihat pasif selama kegiatan pembelajaran karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Selain itu, penggunaan LKS yang berasal dari buku paket dan dicetak ulang menyebabkan peserta didik kurang tertarik dan kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Lapbook* dan *Quiz Wordwall*.

Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan pola interaksi peserta didik dalam pembelajaran. Wulandari (2024) menyatakan bahwa model TPS merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dikembangkan untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik sehingga peserta didik dapat berpikir kritis dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Model TPS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, serta membagikan hasil diskusi kepada kelompok lain atau seluruh kelas.

Secara konseptual, model TPS memiliki keunggulan dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik karena memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Rukmini (2020) menjelaskan bahwa langkah-langkah model pembelajaran TPS meliputi: (1) guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai; (2) peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir mengenai permasalahan yang disampaikan; (3) peserta didik berdiskusi dengan pasangan untuk membandingkan hasil pemikiran; (4) guru memimpin diskusi kelas dan peserta didik mempresentasikan hasil diskusi; (5) guru mengarahkan pembahasan dan memperkuat materi; (6) guru memberikan kesimpulan; dan (7) kegiatan penutup. Melalui tahapan tersebut, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses berpikir, berdiskusi, dan mengomunikasikan ide.

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, keberhasilan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Menurut Aisyah *et al.* (2023), media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran agar berlangsung secara lebih efektif dan optimal. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar, memperjelas penyampaian materi, serta membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran secara lebih konkret.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik adalah media *Lapbook*. *Lapbook* merupakan media pembelajaran berbentuk portofolio sederhana yang memuat berbagai informasi pembelajaran dalam bentuk gambar, diagram, grafik, lipatan kertas, dan ilustrasi kreatif. Media ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif sehingga peserta didik dapat memahami materi secara lebih mendalam. Sari *et al.* (2024) menjelaskan bahwa langkah-langkah pembuatan media *Lapbook* meliputi penentuan tema, persiapan alat dan bahan, penyusunan desain, pengumpulan informasi, penyusunan isi, serta penambahan unsur kreatif untuk meningkatkan daya tarik media.

Penggunaan media *Lapbook* dalam pembelajaran Biologi dinilai relevan karena materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan memerlukan visualisasi konsep yang jelas agar peserta didik lebih mudah memahami proses biologis yang dipelajari. Selain itu, aktivitas penyusunan *Lapbook* dapat melatih kreativitas, kerja sama, dan kemampuan berpikir sistematis peserta didik.

Selain media *Lapbook*, penelitian ini juga menggunakan *Quiz Wordwall* sebagai media evaluasi pembelajaran yang interaktif. *Wordwall* merupakan media pembelajaran berbasis digital yang dapat digunakan untuk membuat kuis interaktif sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Arimbawa (2021) menyatakan bahwa *Wordwall* dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan mendorong keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Melalui *Quiz Wordwall*, peserta didik dapat mengerjakan kuis secara interaktif menggunakan perangkat digital sehingga proses evaluasi pembelajaran tidak lagi bersifat monoton.

Irma et al. (2023) menjelaskan bahwa proses pembuatan *Quiz Wordwall* meliputi pembuatan akun, pemilihan jenis aktivitas, penyusunan pertanyaan dan jawaban, penambahan media pendukung, pengaturan tingkat kesulitan, penyimpanan kuis, hingga pembagian tautan kuis kepada peserta didik. Penggunaan *Quiz Wordwall* dalam penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekaligus memberikan pengalaman evaluasi pembelajaran yang lebih menarik.

Penelitian terdahulu menunjukkan, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, keaktifan, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan kolaboratif peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Penelitian Abidin et al. (2020) menunjukkan bahwa penerapan TPS mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa secara signifikan, ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar dari 17,64% menjadi 85,30%. Penelitian Muswaroh et al. (2018) juga membuktikan bahwa TPS berbantuan media *puzzle* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat hingga 93,75%. Selanjutnya, Bano (2023) menemukan bahwa penerapan TPS pada pembelajaran IPA mampu meningkatkan ketuntasan klasikal siswa dari 72% menjadi 97%. Efektivitas TPS juga diperkuat melalui integrasi berbagai media pembelajaran, seperti media video (Saingo et al., 2023), media poster (Mboru et al., 2023), media gambar (Udju et al., 2023), dan media *PaPI* (Sulistiyan et al., 2023), yang secara konsisten menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa baik pada ranah kognitif maupun psikomotorik. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa state of the art penelitian ini terletak pada pengembangan model pembelajaran TPS yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil belajar melalui aktivitas berpikir, berpasangan, dan berbagi, tetapi juga melalui integrasi media pembelajaran inovatif yang mampu menciptakan pengalaman belajar lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas model TPS dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, penelitian sebelumnya umumnya hanya mengombinasikan model TPS dengan media *puzzle*, poster, video, gambar, atau media cetak lainnya. Penelitian yang mengintegrasikan model TPS dengan media *Lapbook* dan *Quiz Wordwall* secara bersamaan masih sangat terbatas, khususnya pada pembelajaran Biologi di tingkat SMA. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengukuran hasil belajar kognitif, sedangkan aspek afektif peserta didik seperti kerja sama, tanggung jawab, dan percaya diri belum banyak dikaji secara komprehensif.

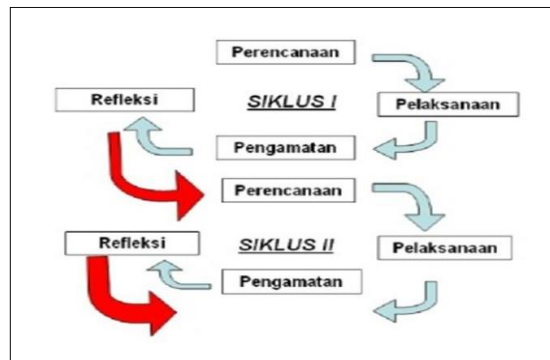
Berdasarkan uraian tersebut, terdapat research gap yang menunjukkan bahwa belum banyak penelitian yang mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan media *Lapbook* dan *Quiz Wordwall* dalam pembelajaran Biologi pada materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan di tingkat SMA. Selain itu, integrasi media berbasis manual kreatif dan media digital interaktif dalam satu desain pembelajaran masih jarang ditemukan dalam penelitian sebelumnya.

State of the art dalam penelitian ini terletak pada pengembangan pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan model TPS dengan media *Lapbook* dan *Quiz Wordwall* secara simultan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Penggunaan media *Lapbook* memberikan pengalaman belajar visual dan kinestetik, sedangkan *Quiz Wordwall* memberikan pengalaman evaluasi berbasis digital yang interaktif dan menyenangkan.

Novelty atau kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Lapbook* yang dilengkapi *Quiz Wordwall* pada materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan di SMA Negeri 1 Pandawai. Penelitian ini tidak hanya mengukur peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi juga mengkaji aspek afektif peserta didik seperti kerja sama, tanggung jawab, dan percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan inovasi pembelajaran Biologi yang efektif, interaktif, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pandawai Alamat Jln. Cendana Kawangu, Kec Pandawai, Kab, Sumba Timur. Penelitian ini dilakukan dikelas XII Mipa 1 dan penelitian ini di laksanakan pada semester Ganjil Tahun 2025/2026. Subjek penelitian ini pada siswa kelas XII Mipa 1 sebanyak 36 orang laki-laki 14 orang siswa dan perempuan 22 orang siswa di SMA Negeri 1 Pandawai. Dalam penelitian ini terdiri atas 2 macam variabel yaitu variabel bebas (independent variable) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menggunakan media *lapbook* dilengkapi *Quiz Word wall* dan Variabel Terikat (dependent variable) yaitu hasil belajar siswa



Gambar 1. Skema Siklus PTK model Kemis & Mc. Taggart

1. Pra siklus

Prasiklus digunakan untuk melihat kondisi awal hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran. Kegiatan pra siklus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal
Sebelum memulai pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru dalam kelas. Sebelum proses pembelajaran dimulai peneliti atau guru menyampaikan salam dan melakukan apersepsi guna mengakrabkan diri dengan siswa.
- b. Kegiatan inti
Kegiatan pembelajaran peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang peneliti mau sampaikan. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Kegiatan penutup
Pada akhir pembelajaran guru membimbing siswa merangkum materi hasil pembelajaran, guru memberikan *post test* kepada siswa agar guru mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

2. Siklus I

1) Pendahuluan

Guru membuka dengan memberi salam dan berdoa, dan mengecek kehadiran Siswa dan menstimulus bertanya dan informasi kontekstual dalam kehidupan sehari-hari lalu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi singkat, Guru memberikan contoh soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau isu-isu lalu Guru membagi media *lapbook*, Guru membagi *link* soal *Quiz Word wall* di masing-masing siswa, Guru meminta siswa untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri dan diberi waktu beberapa menit untuk berfikir, Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggota 2 orang siswa lalu Guru membimbing siswa dalam mengerjakan *Quiz Word wall* dan Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dicapai.

- 3) Penutup
Guru memberikan soal *posttest* setelah itu Guru meminta siswa untuk merefleksi pembelajaran hari ini dan Guru mengucapkan salam dan berdoa penutup pembelajaran
- 4) Pengamatan (*observing*)
Pada tahap pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung melalui hasil belajar kognitif didasarkan pada hasil *posttest*, dan hasil belajar afektif dapat diperoleh dari kerja sama, percaya diri dan tanggung jawab
- 5) Refleksi (*reflecting*)
Pada tahap ini, hasil pembelajaran akan dievaluasi berdasarkan tes kognitif dan rubrik penilaian afektif siswa. Kemudian diskusikan dengan dua orang observer (teman mahasiswa), oleh karena itu, kekurangan dan kelebihan didiskusikan selama siklus I; hasil dari refleksi ini digunakan untuk memperbaiki siklus II.

3. Siklus II

Siklus II adalah kelanjutan dari siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan atau penambahan atas kekurangan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I. Tahap evaluasi pada siklus II dilakukan setelah pertemuan siklus I selesai selanjutnya dilakukan refleksi untuk melihat sejauh mana perubahan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang telah diberikan Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata siswa adalah sebagai berikut: Menghitung pencapaian belajar siswa dalam aspek kognitif dapat dilakukan seperti berikut

Rumus Pencapaian Ranah Kognitif

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Untuk menilai seberapa besar keterlibatan siswa, rumus berikut dapat diterapkan:

$$N = \frac{\text{Jumlah skor keseluruhan}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

Rumus Pencapaian Ranah afektif

HASIL DAN DISKUSI

Hasil



Gambar 1. Diagram hasil belajar siswa pada ranah kognitif Pra Siklus Siklus 1 dan II

Tabel 1. Hasil belajar siswa pada ranah Afektif Pra Siklus, Siklus 1 dan II

Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	-	7 orang	7 orang
Baik	13 orang	2 orang	2 orang
Cukup	5 orang	9 orang	-
Kurang	3 orang	7 orang	2 orang



Gambar 2. Diagram penilaian hasil belajar Afektif siswa Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2

Diskusi

Pra Siklus

Pelaksanaan pra siklus yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2025 jam 07.30 - 09.30 WITA, yang diikuti oleh 36 orang siswa. Dalam pertemuan tersebut guru belum menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* berbantuan media Lapbook dilengkapi Quiz Word wall. Guru membawakan materi tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang biasa digunakan oleh guru IPA dan dengan menggunakan media buku paket. Setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan soal post-test untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi pembelajaran. Setelah pelaksanaan pra siklus, siswa belum dapat memahami materi pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan dengan baik. Pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,38 terdapat 30 orang dengan persentase 83% siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 78, sedangkan yang mencapai KKM hanya 6 orang siswa dengan kategori rendah dengan persentase 17% .

Pada kegiatan pra siklus berlangsung terdapat beberapa siswa tidak fokus dalam pembelajaran saat guru menjelaskan materi. Seringkali siswa keluar masuk kelas dengan alasan tertentu agar bisa keluar dari kelas dan pada saat guru menjelaskan materi, ada beberapa siswa yang membuat kegaduhan, sehingga membuat suasana kelas menjadi tidak stabil. Dalam proses pembelajaran pada pra siklus ini, masih banyak siswa yang terlihat kurang kooperatif dalam kegiatan kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Warsilah, 2020), bahwa penggunaan buku paket masih dominan dan belum terlalu efektif karena seringkali terkesan membosankan karena bahasa yang digunakan dalam paket sekolah cukup sulit dipahami. (Latifa & Muryanti, 2022) Mengungkapkan bahwa kegiatan pra siklus memerlukan model pembelajaran dan media yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil refleksi pada prasiklus yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2025, menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA materi Pertumbuhan dan Perkembangan pada Tumbuhan belum berjalan optimal, karena

masih menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang tidak dipadukan dengan metode dan penggunaan media inovatif lainnya, hanya menggunakan buku paket yang biasa digunakan guru. Dominasi penggunaan buku paket ini terbukti kurang efektif dan memicu kejenuhan siswa karena gaya bahasanya yang cukup sulit dipahami, sebuah kondisi yang sejalan dengan temuan penelitian Warsilah (2020). Akibatnya, hasil belajar kognitif siswa berada pada tingkat yang sangat rendah dengan nilai rata-rata kelas hanya sebesar 71,38, di mana terdapat 30 siswa (83%) yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 78.

Rendahnya pemahaman kognitif ini berbanding lurus dengan lemahnya aspek afektif siswa (mandiri, berpikir kritis, dan gotong royong) yang hanya mencapai persentase ketuntasan 11%. Selama pembelajaran berlangsung, suasana kelas menjadi tidak stabil karena banyak siswa tidak fokus, gaduh, serta sering keluar masuk kelas. Selain itu, siswa juga terlihat kurang mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Ditinjau dari *grand theory* Began Kognitif (*Cognitive Load Theory*) dari John Sweller, performa buruk ini terjadi karena materi tekstual yang monoton menciptakan beban luar (*extraneous cognitive load*) yang menghambat penyerapan informasi. Sementara dari perspektif Konstruktivisme Sosial Vygotsky, ketiadaan struktur kooperatif yang jelas membuat interaksi bermakna dalam *Zone of Proximal Development* (ZPD) gagal terbentuk, sehingga sebagaimana dinyatakan oleh Latifa & Muryanti (2022), pra siklus ini mutlak memerlukan intervensi model dan media pembelajaran baru yang lebih tepat

Siklus I

Berdasarkan pembelajaran siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2025 yang diikuti oleh 36 orang siswa jam 07.30-09.30 WITA. Di pertemuan kedua ini sebelum guru melaksanakan pembelajaran, sebelumnya guru telah merencanakan empat tahapan kegiatan belajar yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pada awal tahap perencanaan tersebut, guru sudah menyiapkan RPP, soal posttest, dan media *Lapbook* yang sudah disediakan. Pembelajaran pada siklus I belum tercapai secara optimal walaupun telah mencapai standar ketuntasan secara keseluruhan dengan nilai rata-rata posttest siklus I yaitu 80,13. terdapat 23 siswa yang memenuhi standar KKM (64%), sedangkan 13 orang siswa yang tidak memenuhi KKM (36%). Oleh karena itu peneliti merasa masih perlu mengadakan siklus II karena masih terdapat sebanyak 13 siswa yang belum mencapai standar ketuntasan.

Pada siklus I, masih ada siswa yang belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Lapbook* dilengkapi *Quiz Word wall*, sehingga sikap siswa yang diharapkan belum tampak secara maksimal dengan perolehan nilai rata-rata afektif yaitu 77 dari 36 orang siswa yang memenuhi standar KKM 29 orang siswa dengan persentase 81% sedangkan siswa yang tidak memenuhi standar KKM 7 orang siswa dengan persentase 19% dari hasil belajar afektif pada siklus I dikategorikan tinggi. Akan tetapi siswa merasa senang dengan kegiatan pembelajaran tersebut dengan dilengkapi media *Word wall*, serta menunjukkan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Suharwati et al., 2025) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media *Powtoon* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas III di SDN Kebonsari Kulon. Hasil penelitian yang didapatkan adalah jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar mengalami penurunan pada tiap siklusnya. Terdapat pula peningkatan pemahaman konsep IPA siswa yang signifikan, dibuktikan pada siklus 1, nilai rata-rata yaitu 71 terdapat 15 siswa yang tuntas dengan persentase 58%, sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata yaitu 80 jumlahnya meningkat menjadi 22 siswa dengan persentase 84%. Secara keseluruhan, pemahaman konsep siswa meningkat sebesar 26% dari siklus 1 menuju siklus 2.

Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Powtoon* dapat meningkatkan pemahaman konsep pada siswa. Hal ini didukung juga oleh penelitian (Renia et al., 2025), yang menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Quizizz*, secara signifikan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI AKL SMKS Setia Budi Binjai pada materi laporan keuangan perusahaan dagang. Peningkatan aktivitas belajar terlihat dari persentase siswa yang termasuk kategori aktif dan sangat aktif, yang naik dari 45% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II.

Sementara itu, peningkatan hasil belajar ditunjukkan oleh kenaikan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dari 20% pada pre-test menjadi 60% pada post-test siklus I, dan mencapai 95% pada post-test siklus II. Berdasarkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media *Lapbook* Dilengkapi *Quiz Word Wall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tetapi belum sepenuhnya berhasil maka peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II. Hal ini sejalan dengan penelitian (Priantono, 2021), bahwa dalam hasil wawancara pengamatan proses pembelajaran

siklus I masih terdapat siswa masih malu dan ragu-ragu dalam menyampaikan gagasan, dalam menyampaikan hasil kerja kelompok. Hal ini senada dengan penelitian (Muttaqien & Sa'adah, 2023) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS) dapat mempengaruhi hasil belajar kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS).

Refleksi pembelajaran pada siklus I

Peneliti menerapkan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Lapbook* dan *Quiz Wordwall* pada Siklus I tanggal 22 Juli 2025. Intervensi ini berhasil membawa dampak positif substantif, yang dibuktikan dengan melonjaknya nilai rata-rata *posttest* kognitif menjadi 80,13, di mana 23 siswa (64%) telah berhasil memenuhi standar KKM. Peningkatan ini juga diikuti oleh capaian rata-rata afektif sebesar 77 dengan ketuntasan 81% , disertai munculnya rasa senang dan semangat belajar berkat kehadiran kuis interaktif. Keberhasilan awal ini mengonfirmasi penelitian Suharwati et al. (2025) dan Renia et al. (2025) bahwa penerapan model TPS berbantuan media interaktif secara signifikan mampu menurunkan jumlah siswa yang tidak tuntas dan mendorong aktivitas belajar. Meski demikian, hasil refleksi menunjukkan pembelajaran Siklus I ini belum tercapai secara optimal karena masih menyisakan 13 siswa (36%) yang belum tuntas kognitif dan 7 siswa (19%) yang belum tuntas afektif. Kendala utamanya adalah siswa belum terbiasa dengan sintaks model pembelajaran TPS yang baru diterapkan. Hambatan adaptasi ini ditandai dengan sikap beberapa siswa yang masih malu dan ragu-ragu dalam menyampaikan gagasan serta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sebuah fenomena perilaku yang serupa dengan temuan Priantono (2021). Berdasarkan Teori Kebermaknaan Belajar (*Meaningful Learning*) David Ausubel, penggunaan *Lapbook* dan *Wordwall* berhasil menjembatani pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif siswa. Namun, jika dianalisis dengan Teori Pembiasaan Operan (*Operant Conditioning*) B.F. Skinner, penguatan (*reinforcement*) perilaku aktif pada siswa belum terbentuk secara ajeg karena mereka masih berada dalam fase transisi dari pembelajaran pasif menuju aktif. Oleh karena itu, Muttaqien & Sa'adah (2023) menekankan perlunya kelanjutan perlakuan model TPS ke siklus berikutnya agar hasil belajar kelompok dapat dipengaruhi secara lebih mendalam.

Siklus II

Selanjutnya dilakukan pelaksanaan pembelajaran siklus II pada tanggal 23 Juli 2025 yang diikuti oleh 36 orang siswa waktu 07.30-09.30 WITA. Di pertemuan ketiga ini dimana sebelum peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar peneliti telah merencanakan empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Pada awal tahap perencanaan tersebut peneliti sudah menyiapkan RPP, soal *posttest*, dan media *Lapbook* yang sudah disediakan sebelum peneliti memulai kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pra siklus dan siklus I. Pada siklus II, siswa terlihat jauh lebih aktif, bersemangat. Dalam penelitian ini, peneliti sudah mampu untuk menguasai kelas dan mampu mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Nilai yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya perubahan yang berarti dalam peningkatan hasil belajar IPA dengan nilai rata-rata hasil belajar *posttest* 94,16. Dalam hal ini terdapat 2 (6%) siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78, sedangkan yang mencapai KKM terdapat orang 34 siswa siswa (94%) yang memenuhi standar KKM. Sedangkan nilai rata-rata afektif 91, dari 36 orang siswa yang memenuhi standar KKM 34 orang siswa dengan persentase 94% sedangkan siswa yang tidak memenuhi standar KKM 2 orang siswa dengan persentase 6%. Hasil belajar pada siklus II mencapai target, sehingga penerapan model menerapkan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Think Pair Share* berbantuan media *Lapbook* dilengkapi *Quiz Word wall* telah berhasil diterapkan dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pandawai.

Berdasarkan diagram 1 dan 2 perbandingan hasil belajar siswa terlihat bahwa nilai ketuntasan hasil belajar IPA mengalami peningkatan siklus I dan siklus II, dimana pada pra siklus nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa yaitu 71,38, terdapat 30 orang siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 78, sedangkan yang mencapai KKM terdapat 6 siswa. siklus I rata-rata hasil belajar kognitif sebesar 80,13 kemudian pada siklus II rata-rata hasil belajar kognitif mengalami peningkatan yaitu 94,16. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan minimal yaitu siklus I 64% dan siklus II diperoleh 94% dengan kategori sangat baik. hasil belajar pada siklus II mencapai target yang dicapai oleh peneliti. Pada hasil belajar afektif pra siklus seperti yang terlihat pada diagram 2 hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa belum mampu untuk mencapai indikator mandiri, berpikir kritis dan gotong royong dengan maksimal dimana pada pra siklus diperoleh persentase ketuntasan sebesar 11%, tetapi pada siklus I dan II ada peningkatan atau memperoleh nilai 81% dan siklus 94% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan

model pembelajaran *Type Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Lapbook* dilengkapi *Quiz Word wall* pada saat proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pandawai sehingga tidak perlu dilanjutkan ke penelitian berikutnya. Hal ini senada dengan penelitian (Akbar & Hadi, 2023) bahwa media pembelajaran yang dapat digunakan untuk permainan yaitu media word wall. pembelajaran word wall mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

Berdasarkan pencapaian siswa penggunaan model pembelajaran *Type Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan pencapaian siswa serta membuat siswa lebih bersemangat belajar dalam kelas. Penelitian ini didukung oleh (Adabiah & Chandra, 2024:23). Dengan judul Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Wordwall untuk menyukseskan pembelajaran majas di sekolah dasar. Hasil uji validitas materi pada pengembangan media pembelajaran interaktif wordwall ini memperoleh hasil persentase validitas media sebesar 88,57%, validitas bahasa sebesar 84%, dan hasil validitas materi sebesar 96,6% dengan kategori sangat valid. Sedangkan hasil uji praktikalitas memperoleh persentase sebesar 94,44%. dengan kategori sangat praktis serta hasil uji efektivitas memperoleh hasil *N Gain Score* sebesar 71,85% dengan kategori efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif wordwall di pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar telah terbukti valid, praktis, dan efektif dalam proses pembelajaran.

Refleksi pembelajaran pada siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II tanggal 23 Juli 2025 menjadi puncak keberhasilan tindakan, di mana peneliti telah mampu menguasai kelas secara utuh dan mengarahkan siswa secara optimal sesuai sintaks TPS. Hasil refleksi menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar yang sangat masif dan berarti dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya. Nilai rata-rata posttest kognitif siswa melesat tajam hingga mencapai angka 94,16, dengan tingkat ketuntasan mencapai 94% atau sebanyak 34 siswa, dan hanya menyisakan 2 siswa yang belum tuntas. Selaras dengan capaian kognitif, nilai rata-rata afektif siswa juga meningkat drastis mencapai angka 91 dengan tingkat ketuntasan 94% , yang menandakan bahwa indikator mandiri, berpikir kritis, dan gotong royong telah teraktualisasi dengan sangat baik. Suasana kelas menjadi jauh lebih aktif dan kondusif karena siswa menunjukkan semangat belajar yang luar biasa. Keberhasilan mutlak ini membuktikan argumentasi Akbar & Hadi (2023) bahwa pemanfaatan media *Wordwall* mampu meningkatkan kemampuan penguasaan materi siswa secara efektif melalui metode permainan.. Secara teoretis, keberhasilan paripurna pada Siklus II ini mengonfirmasi Teori Konstruktivisme Sosial *Vygotsky* dan Teori Motivasi Belajar (*Self-Determination Theory*) dari Deci & Ryan. Melalui tahapan *Think, Pair, dan Share*, proses *scaffolding* antarsiswa berjalan dengan sempurna di dalam *ZPD* mereka. Di samping itu, perpaduan *Lapbook* dan *Wordwall* berhasil memenuhi kebutuhan psikologis dasar siswa akan kemandirian (*autonomy*), rasa mampu (*competence*), dan keterikatan sosial (*relatedness*). Karena seluruh target indikator keberhasilan telah tercapai dengan kategori sangat baik, maka penerapan model kooperatif TPS berbantuan media *Lapbook* dilengkapi *Quiz Wordwall* pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pandawai dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis terhadap hasil penelitian dan diskusi, berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik sebelum menggunakan model *Think Pair Share*(TPS) berbantuan media *Lapbook* dilengkapi *Quiz Word wall*. Pada tahap pra-siklus memperoleh nilai rata-rata posttest yaitu 71.38, terdapat 30 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari total 36 siswa dan ada 6 siswa mencapai KKM dengan persentase 17% dari total siswa dan 83% belum mencapai KKM. Kemudian terdapat nilai rata-rata pada pra siklus yaitu 54, ditemukan siswa yang tidak mencapai KKM yaitu 32 orang dengan persentase 89% sedangkan yang mencapai hanya berjumlah 4 orang siswa dengan presentase 11%. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran pra siklus belum membuahkan hasil yang positif dengan kategori rendah. Hasil belajar pada penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Lapbook* dilengkapi *Quiz Word wall* . Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata ketuntasan seluruh siswa adalah 80.15. Siswa yang tuntas terdiri dari 23 orang dengan persentase 64%. dan siswa yang tidak tuntas terdiri dari 13 orang dengan persentase 36%. Di dalam siklus I terjadi peningkatan dalam hasil belajar kognitif meskipun tercapai secara optimal. Kemudian hasil belajar afektif siswa pada siklus I terdapat nilai rata-rata yaitu 77 dari 36 orang siswa yang memenuhi standar KKM 29 orang siswa dengan persentase 81% sedangkan siswa yang tidak memenuhi standar KKM 7 orang siswa dengan persentase 19% dari hasil belajar afektif pada siklus I dikategorikan tinggi. Dan Setelah penerapan model *Think Pair Share*(TPS) berbantuan media *Lapbook* dilengkapi *Quiz Word wall*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditunjukkan kepada pihak yang mendukung penelitian ini dalam hal ini Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba serta pihak-pihak yang membantu dalam pembuatan artikel ini sekian dan terimakasih.

REFERENSI

- Abidin, Z., Sabrun, S., & Hasmiati, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jpin: Jurnal Pendidik Indonesia*, 3(1), 31–37. <https://doi.org/10.47165/Jpin.V3i1.83>
- Adabiah, R., & Chandra. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Wordwall Untuk Menyukceskan Pembelajaran Majas Di Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science And Multidisciplinary Analysis (JOSSAMA)*, 1(2), 23–37. <https://doi.jossama.com>
- Aisyah, Kiki, Nasywa, Sulis, & Usep. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal Of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17. <https://doi.com/ejournal.stietrianandra.ac.id/>
- Akbar, H. F., & Hadi, M. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran. *Community Development*, 4(2), 1653–1660. <https://doi.com/journal.universitaspahlawan.ac.id>
- Arimbawa, I. G. P. A. (2021). Penerapan Wordwall Game Quis Berpadukan Classroom Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Biologi. In *Indonesian Journal Of Educational Development* (2; Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.5281/Zenodo.5244716>
- Bano, V. O., & Ndjoeroemana, Y. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan media video terhadap hasil belajar IPA di SMP Negeri 2 Kandatng. *P2M STKIP Siliwangi*, 10(2), https://r.search.yahoo.com =StM0BwpWzLYeGDKPqV97YtF_zUQ-
- Huda, M., Fawaid, A., & Slamet. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 65–72. <https://doi.org/10.51903>
- Irma, A., Amelia, Suryani, A., Anggun, Meliyana, B., & Syarifuddin. (2023). Penggunaan Quiz Interaktif Berbasis Wordwall Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik Kelas 1 Sdn 24 Palembang Ade. 6, 51. <https://doi.org/12.47165/Jpin.V3i1.71>
- Latifa, B., & Muryanti, E. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Lapbook Dalam Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 29–41. <https://doi.org/10.35568/Earlychildhood.V6i1.2115>
- Mboru, D. R. D., Bano, V. O., & Ndjoeroemana, Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar IPA Di SMPN 2 Umbu Ratu Nggay Barat 1,2, 3. *Jurnal Semnasdik*, 01(01), 15. <https://doi.com/ejournal.undiksha.ac.id>
- Muswaroh, S., Sukartiningsih, W., & Subroto, W. T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn Soge Kandanghaur Indramayu. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 4(2), 2460–8475. <https://doi.com/journal.unesa.ac.id>
- Muttaqien, M. D., & Sa'adah, N. A. (2023). Media Pembelajaran Lapbook: Peningkatan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia Dini. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 61–75. <https://doi.semanticscholar.org>
- Priantono, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 35–44. <https://doi.org/10.32585/Edukikara.V6i1.229>
- Rahmalia, S. M., & Sabila, N. D. (2024). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi Dan Tujuan. *Karimah Tauhid*, 3(5), 6014–6023. <https://doi.org/10.30997/Karimahtauhid.V3i5.1327>
- Renia, F., Thohiri, R., Hanu, L., & Sriwedari, T. (2025). Penerapan Model Think Pair Share Berbantuan Media Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Di Smks Setia Budi Binjai. *Pendidikan*,

Akuntansi Dan Keuangan Universitas Banten Jaya, 8(2), 165.
<https://Doi.Org/10.32585/Edukikara.V6i1.11>

- Saingo, L., Bano, V. O., & Ndjoeroemana, Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Di SMP Negeri 2 Kandatang Lidia. *Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 10(2), 83–90. <https://doi.com.researchgate.net.S2CZ1iSQ->
- Sari, A., Harjanto, A., Lestari, Y. D., & Lampung, P. B. (2024). Pengembangan Media Lap Book “ Perana ” (Peta Flora Dan Fauna) Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 28 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2023 / 2024 Pendahuluan Pengem. 1. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Stkip Pgri Bandar Lampung* 8 (1), 89-100. <https://doi.com.scribd>
- Suharwati, Z., Wardana, L. A., & Hattarina, S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Powtoon Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas III Di SDN Kebonsari Kulon 1. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 4072. <https://doi.org/10.31004/Innovative.V5i2.18497>
- Sulistiyani, Pratiwi, I. A., & Ismaya, Rik A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Think Pair Share Berbantuan Media Papi Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 09(September), 4. <https://doi.com/journal.stkipsubang.ac.id>
- Surayya, L., Subagia, & Tika, I. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Ipa*, 4,1 <https://doi.neliti.com>.
- Udju, A. D., Bano, O. V., & Enda, R. R. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Mauliru. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 155–168. <https://doi.com/ejournal.unesa.ac.id/>
- Warsilah, D. I. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Dede. *Jurnal Biodik* 8(5), 167–174. <https://doi.org/10.47165/jpin.v3i1.83>
- Wulandari, O. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal biogenerasi* 1(4), 132–143. <https://Doi.Org.search.yahoo.com>